

Buku Saku

Ilmu Kesehatan Tenggorok, Hidung, dan Telinga

Edisi 12

(Zakboek Keel-, Neus-, Oorheelkunde)

Penulis:

Dr. P. van den Broek, F.R.C.S

Guru Besar Emeritus Ilmu Penyakit Tenggorok, Hidung, dan Telinga
Universitas Katholik Nijmegen

Dr. F. Debruyne

Guru Besar Luar Biasa Ilmu Penyakit Tenggorok, Hidung, dan Telinga
Universitas Katholik Leuven

Dr. L. Feenstra

Guru Besar Emeritus Ilmu Penyakit Tenggorok, Hidung, dan Telinga
Universitas Erasmus Rotterdam

Dr. H.A.M. Marres

Guru Besar Luar Biasa Ilmu Penyakit Tenggorok, Hidung, dan Telinga
Universitas Katholik Nijmegen

Alih Bahasa:

dr. Arif Hartono, Sp.THT

Editor Edisi Bahasa Indonesia:

Prof. Dr. Nurbaiti Iskandar, Sp.THT

PENERBIT BUKU KEDOKTERAN



EGC

Daftar Isi

Kata pengantar penerjemah	v
Kata pengantar	vii
Pendahuluan	ix
Bab 1 Anamnesis dan Pemeriksaan	1
1.1 Anamnesis	1
1.2 Pemeriksaan telinga dan Pendengaran	5
– Inspeksi	5
– Tes fungsi tuba	8
– Pemeriksaan nervus fasialis	8
– Pemeriksaan pendengaran yang umum dilaksanakan	9
– Tes-wicara	11
– Tes garpu-tala	12
– Alat dari Bárány	13
– Audiometri	13
– Audiometri nada	14
– Audiometri tutur	15
– Tes penurunan nada (<i>tone-decay test</i>)	17
– Timpanometri (impedansimetri)	17
– Elektro-audiometri	19
– Emisi-otoakustik	20
– Pemeriksaan pendengaran pada anak-anak	21
– Pemeriksaan-skrining	21
1.3 Pemeriksaan Vestibuler	22
– Tes-berdiri, berjalan dan tes-tunjuk.	23
– Pemeriksaan gerakan mata.	24
– Elektronystagmografi (ENG)	25

1.4	Pemeriksaan Hidung	27
	– Rinoskopi anterior	27
	– Rinoskopi posterior	28
	– Rinometri dan rinomanometri	29
	– Endoskopi hidung, antroskopi, nasofaringoskopi	31
	– Pemeriksaan penghidu	31
	– Pemeriksaan pengecap	32
1.5	Pemeriksaan laring	32
	– Laringoskopi tak-langsung	32
	– Laringoskopi langsung	32
1.6	Pemeriksaan suara	34
1.7	Pemeriksaan faring	34
	– Nasofaring	34
	– Orofaring	34
	– Hipofaring	36
1.8	Pemeriksaan rongga mulut	36
1.9	Pemeriksaan kelenjar liur	36
1.10	Pemeriksaan leher	37
	– Pembengkakan leher	37
Bab 2	Telinga	39
2.1-	Anatomi dan Fisiologi	39
2.2	Kelainan telinga luar dan liang telinga	51
2.2.1	Kelainan kongenital	51
2.2.2	Peradangan	52
	– Impetigo	52
	– Erisipelas	52
	– Perikondritis	52
	– Furunkel liang telinga	52
	– Otitis eksterna	53
	– Otitis eksterna nekrotik (otitis eksterna maligna)	54
	– Herpes zoster otikus	54
	– Myringitis bullosa	54
2.2.3	Tumor	55

2.2.4	Kelainan lain	55
-	Othematoma	55
-	Kondrodermatitis nodularis helisis	56
-	Seruminosa	56
-	Benda asing (korpus alienum)	56
-	Eksostosis	57
2.3	Gangguan telinga tengah	57
2.3.1	Kelainan kongenital	57
2.3.2	Otitis media	57
-	Otitis Media Efusi (otitis media serosa)	57
-	Otitis media akut	60
-	Otitis media kronis	62
2.3.3	Lanjutan penyakit dan komplikasi otitis media	64
-	Perforasi gendang-telinga	64
-	Timpanosklerosis	65
-	Atrofi dan atelektasis	66
-	Mastoiditis akut	66
-	Paresis dan paralisis n. fasialis	66
-	Komplikasi radang telinga yang jarang ditemukan	66
2.3.4	Pengobatan bedah pada otitis-media	67
-	Mastoidektomi untuk menghilangkan peradangan	67
-	Operasi rekonstruksi	69
2.3.5	Otosklerosis	69
2.3.6	Tumor telinga tengah	70
2.3.7	Trauma	71
-	Perforasi gendang-telinga traumatik	71
-	Luksasi-traumatik rangkaian tulang-pendengaran	71
-	Haematotimpanum	71
-	Fistel labirin	71
2.4	Gangguan telinga-dalam dan n. VIII	72
2.4.1	Kelainan-kongenital	72

2.4.2	Peradangan	74
-	Meningitis	74
-	Labirintitis	74
-	Parotitis epidemika	74
-	Morbili (campak)	75
2.4.3	Tumor	75
-	Tumor epitelial	75
-	Neurinoma	76
-	Kolesteatoma kongenital	76
2.4.4	Trauma	76
-	Barotrauma	77
-	Kontusio labirin	77
-	Fraktur os petrosum	77
2.4.5	Gangguan pendengaran sensorineural (perseptif)	79
-	Presbiakusis	79
-	Oto-toksisitas	80
-	Gangguan pendengaran auto-imun	81
-	Tuli-mendadak idiopatik	82
-	Trauma bising	84
2.4.6	Penyakit telinga dalam dengan gejala vestibuler	85
-	Penyakit Meniere	86
-	Vertigo posisi paroksismal jinak (VPP)	89
-	Neurinitis vestibularis	90
2.4.7	Rehabilitasi dari gangguan pendengaran dan tuli	90
-	Alat-hantaran-udara	91
-	Alat-hantaran-tulang	92
-	Implan-koklea (<i>cochlear implant</i>)	92
2.4.8	Gangguan nervus fasialis	93
-	Kelumpuhan sentral	94
-	Lesi perifer	94
-	Kelumpuhan Bell (Bell's palsy)	95

Bab 3 Hidung dan Sinus Paranasal 96

3.1	Anatomi dan fisiologi	96
3.2	Kelainan kongenital	102

3.3	Peradangan	103
3.3.1	Peradangan hidung luar dan vestibulum	103
	– Furunkel	103
	– Eryspelas	103
	– Vestibulitis kronis	103
	– Polikondritis residif	103
	– Rinofima	104
	– Gangguan kulit yang lain	104
3.3.2	Peradangan hidung bagian dalam	104
	– Rinitis akut	104
	– Alergi saluran napas	105
	– Rinitis alergi	107
	– Rinitis non-alergi	108
	– Sindrom-APA	109
	– Rinitis alergi kronis	110
	– Pengobatan	110
	– Rinitis hipertrofi	111
	– Rinitis atrofi	111
	– Gangguan nekrosis di saluran-napas-atas	112
3.3.3	Peradangan sinus-paranasal (sinusitis)	113
	– Sinusitis maksila akut	114
	– Etmoiditis akut	115
	– Sinusitis frontal	115
	– Sinusitis sfenoid	115
	– Sinusitis kronis	116
	– Sinusitis ex vacuo	117
3.4	Tumor hidung dan sinus paranasal	117
3.4.1	Tumor Jinak	117
	– Inverted papiloma	117
	– Osteoma	118
	– Displasia fibrosis	118
3.4.2	Tumor ganas	118
	– Tumor ganas hidung	118
	– Tumor ganas sinus para nasal	119

3.5	Trauma	120
–	Kontusi	120
–	Hematoma septi	120
–	Fraktur hidung	121
–	Deviasi septum	122
–	Perforasi septum	123
3.6	Kelainan lain	123
–	Poliposis nasi	123
–	Korpus alienum (benda asing)	124
–	Perdarahan hidung (epistaksis)	124
3.7	Gangguan penghidu	127
3.8	Sakit kepala dan nyeri wajah	128
–	Sakit kepala berat (cluster)	129
–	Sakit kepala di wajah sekitar pangkal hidung	129
–	Sakit kepala tegangan otot	130
–	Rangsangan pada saraf otak	130
–	Nyeri yang berasal dari gigi	130
–	Neuralgia trigeminus	131
–	Arteriitis temporalis	131
–	Neuralgia pleksus timpanikus	131
Bab 4	Laring	132
4.1	Anatomi dan fisiologi	132
4.2	Kelainan kongenital	135
–	Laringotrakeomalasi	135
4.3	Peradangan (laringitis)	138
4.3.1	Radang akut	138
–	Laringitis akut	138
–	Epiglottitis akut	138
–	Laringitis subglotik (<i>pseudocroup</i>)	139
–	Laringotrakeobronitis akut	141
4.3.2	Laringitis kronis	142
–	Leukoplakia (hiperplasi-epitel, keratosis, pakidermi)	142

4.3.3	Bentuk lain laringitis	144
-	Edema Reinke	144
-	Edema angioneurotik	144
-	Polikondritis kambuhan (residif/relaps)	145
-	Mikosis laring	145
4.3.4	Radang granulomatosa laring	145
-	Tuberkulosis	145
-	Penyakit Wegener	146
-	Sifilis	146
-	Lepra (kusta)	146
-	Sarkoidosis	146
4.4	Kelainan lokal pita suara	147
-	Nodul pita-suara	147
-	Polip pita-suara	148
-	Kista pita-suara dan sulkus glotidis	148
-	Granuloma pita-suara	148
-	Laringokel	149
-	Refluks gastroesofagus	150
4.5	Tumor laring	151
4.5.1	Tumor jinak laring	151
-	Papillomatosis	151
-	Tumor mesenkhim	152
4.5.2	Tumor ganas laring	152
4.6	Trauma	160
-	Trauma akibat ruda-paksa luar	160
-	Trauma akibat inhalasi	161
-	Trauma akibat intubasi	161
4.7	Gangguan saraf laring	162
4.8	Trakeostomi	167
-	Intubasi	167
-	Krikotirotomi (Koniotomi)	167
-	Trakeotomi	169
4.9	Gangguan suara maupun berbicara	170
-	Gangguan suara fungsional	171

– Gangguan artikulasi dan penyimpangan perilaku-mulut	172
– Gangguan-bahasa	173
– Gagap	174

Bab 5 Faring dan Tonsil	176
5.1 Nasofaring (rinofaring, epifaring)	176
5.1.1 Kelainan kongenital	177
– Atresia koana	177
5.1.2 Peradangan	178
5.1.3 Tumor	178
– Tumor jinak	178
– Tumor ganas	180
5.2 Orofaring	180
5.2.1 Kelainan kongenital	181
5.3 Adenoid dan tonsil (cincin Waldeyer)	182
5.3.1 Adenoid	183
5.3.2 Tonsil	183
– Angina tonsillaris	186
– Komplikasi	187
– Tonsilektomi	187
5.3.3 Tonsil-lidah	188
5.3.4 Tumor	190
5.4 Hipofaring	191
5.4.1 Peradangan	191
5.4.2 Divertikel Zenker	192
5.4.3 Tumor	

Bab 6 Rongga Mulut dan Rahang	194
6.1 Gangguan pertumbuhan dan perkembangan	194
– Kelainan rahang dan kedudukan-rahang	194
– Keilognatopalatoskisis	195
6.2 Status gigi	197
6.3 Kelainan selaput-lendir	

6.3.1	Bibir dan selaput-lendir pipi	197
-	Keilitis angularis, ragaden (Perleche)	197
-	Mukokel	197
-	Herpes simpleks	197
-	Leukoplakia	198
-	Eritroplakia	198
-	Likhen-ruber-planus mulut	199
-	Kandidiasis	199
-	Aftae (seriawan)	200
6.3.2	Dasar mulut	200
-	Ranula	200
6.3.3	Langit-langit	200
-	Torus palatinus	200
-	Stomatitis nikotin	201
6.3.4	Gusi	201
-	Gingivitis	201
-	Parodontitis	201
-	Epulis gigantoselularis/Epulis gravidarum	201
6.3.5	Lidah	202
-	Makroglosia	202
-	Lidah berambut	202
-	Lidah geografis	202
-	Lidah-bercelah	202
-	Lidah licin	203
-	Lidah terbakar (glossodynia)	203
6.4	Tumor	204
6.5	Sendi-rahang	204
-	Luksasi rahang	205
6.6	Trauma	205
-	Fraktur zygoma	205
-	Fraktur Le Fort	206
Bab 7	Kelenjar Liur	208
7.1	Anatomi	208
7.2	Kelainan kongenital	209

7.3	embengkakan-jinak kelenjar-liur	209
	– Peradangan akut	209
	– Sialoadenitis kronis	210
7.4	Gangguan fungsi	210
	– Sialore	211
	– Xerostomia	211
7.5	Sialoadenosis	212
7.6	Batu kelenjar liur	213
7.7	Kelainan mirip peradangan yang lain	213
	– Mukovisidosis	213
	– Sialometaplasia nekrotik	213
	– Sarkoidosis	214
	– Sindrom Mickulicz	214
7.8	Tumor kelenjar liur	214
	– Adenoma plcomorf	215
	– Adenoma monomorf	216
	– Tumor muko-epidermoid	216
	– Karsinoma adenoid-kistis	216
	– Parotidektomi	216
Bab 8	Leher	219
8.1	Anatomi	219
8.2	Kelainan kongenital	221
	– Duktus tiroglosus	222
	– Fistula leher lateral	223
	– Kista leher lateral	223
	– Fistula telinga leher	223
8.3	Peradangan	224
	– Limfadenitis non-spesifik	224
	– Limadenitis spesifik	225
	– Limfadenopati tuberkulosis	225
	– Sifilis	226
	– Sarkoidosis	226
	– Toksoplasmosis	226
	– Penyakit cakaran-kucing	227

	- Mononukleosis infeksiosa (demam-kelenjar)	227
8.4	Tumor dan metastasis	227
8.4.1	Tumor jinak	227
	- Tumor glomus	227
	- Tumor jinak lain di leher	231
8.4.2	Tumor ganas	231
	- Tumor ganas primer	231
	- Metastasis	231
	- Metastatis kelenjar leher dari tumor primer yang tersembunyi (<i>occult</i>)	234
8.5	Kelainan kelenjar tiroid	235
8.5.1	Anatomi dan fungsi kelenjar tiroid	235
8.5.2	Gangguan Fungsi	236
	- Hipotiroid	236
	- Hipertiroid	236
8.5.3	Tiroiditis	237
	- Tiroiditis akut dan sub-akut	237
8.5.4	Tumor kelenjar-tiroid	237
	- Nodul kelenjar tiroid soliter	237
	- Struma multinoduler	238
	- Tumor ganas	238
Bab 9	Onkologi Daerah Kepala dan Leher	240
9.1	Epidemiologi	240
9.2	Patologi	241
9.3	Gambaran klinis	242
9.4	Diagnostik	242
9.5	Penatalaksanaan	243
9.6	Prognosis	244
Bab 10	Keluhan dan Gejala	245
10.1	Keluhan telinga	245
10.1.1	Nyeri -telinga	245
10.1.2	Otore (cairan telinga, congek)	247

10.1.3	Gangguan pendengaran	247
10.1.4	Tinitus (telinga mendengung)	248
10.1.5	Vertigo	250
10.1.6	Muka-mencong	251
10.1.7	Keberatan dari sisi kosmetik (bentuk wajah)	252
10.1.8	Bengkak di sekitar telinga	252
10.2	Keluhan hidung	252
10.2.1	Sumbatan hidung	252
10.2.2	Kebiasaan bernapas melalui mulut	253
10.2.3	Keluar ingus hidung (pilek, rinore) dan perdarahan hidung (epistaksis)	254
10.2.4	Bersin	254
10.2.5	Gangguan penghidu (penciuman)	255
10.2.6	Gangguan pengecap	255
10.2.7	Bentuk hidung tidak bagus	255
10.2.8	Mendengkur	256
10.3	Keluhan tenggorok	257
10.3.1	Rasa nyeri di tenggorok	257
10.3.2	Trimus	257
10.3.3	Stridor inspirasi	257
10.3.4	Suara-parau (disfonia)	258
10.3.5	Bersendawa (ructus)	258
10.3.6	Cegukan (singultus)	259
10.3.7	Batuk	259
10.3.8	Keluhan menclan	261
10.3.9	Perasaan globus	261
10.4	Keluhan mulut	262
10.4.1	Halitosis, <i>foetor ex ore</i> (Bau mulut)	262
10.5	Pembengkakan di leher	262
	Indeks	263
	Lampiran	
	Gambar	